

PENGARUH TERAPI BERMAIN SUPER BUBBLES TERHADAP KECEMASAN AKIBAT HOSPITALISASI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI RSUD SURAKARTA



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan
Untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan

Disusun oleh:

NAMA : Anang Widiyatmoko

NIM : J210161057

**PROGAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TERAPI BERMAIN SUPER BUBBLES TERHADAP
KECEMASAN AKIBAT HOSPITALISASI PADA ANAK PRA SEKOLAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun oleh :
Anang Widiyatmoko
J210161057

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dian Nur W, S.Kep., Ns., M.Kep

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TERAPI BERMAIN SUPER BUBBLES TERHADAP
KECEMASAN AKIBAT HOSPITALISASI PADA ANAK PRA SEKOLAH
DI RSUD SURAKARTA**

Disusun oleh :

Anang Widiyatmoko

J210161057

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji

1. Dian Nur W, S.Kep., Ns., M.Kep (.....)
2. Endang Zulaicha Susilaningsih, S.Kp., M.Kep
NIDN. 0617076901 (.....)
3. Wachidah Yuniartika, Skep., Ns., M.Kep
NIDN. 0624066701 (.....)

Surakarta, 23 Januari 2018

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan



Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIK/NIDN. 786/0617117301

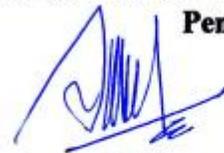
PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah yang disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Januari 2018

Penulis



Anang Widiyatmoko

J210161005

PENGARUH TERAPI BERMAIN SUPER BUBBLES TERHADAP KECEMASAN AKIBAT HOSPITALISASI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI RSUD SURAKARTA

Abstrak

Latar belakang: Hospitalisasi merupakan suatu proses yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Selama proses tersebut anak mengalami perpisahan dengan keluarga, harus beradaptasi dengan lingkungan baru, nyeri karena tindakan medis, berpisah dengan teman sebaya. Hal ini membuat anak akan memunculkan perasaan cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah. Anak yang mengalami kecemasan dapat diatasi dengan intervensi keperawatan, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu terapi bermain. Salah satu media bermain yaitu super bubbles. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain super bubbles terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Surakarta. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan rancangan pra eksperimen design dengan jenis one group pretest posttest. Penelitian ini menggunakan satu kelompok intervensi tanpa kelompok kontrol. Intervensi dilakukan dengan terapi bermain super bubbles. Populasi penelitian adalah pasien anak yang dirawat di ruang anggrek RSUD Surakarta. Alat ukur kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang di modifikasi dari penelitian Wibowo (2011). Alat yang digunakan sebagai terapi bermain super bubbles yaitu terdiri dari air, sabun atau deterjen, glycerin, kawat berbentuk lingkaran, mangkuk. Analisa data menggunakan uji paired t test. **Kesimpulan:** Sebelum dilakukan pemberian terapi bermain super bubbles tingkat kecemasan anak sebagian besar dengan tingkat kecemasan sedang. Setelah dilakukan terapi bermain super bubbles kecemasan anak sebagian besar dengan tingkat kecemasan ringan. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya penurunan kecemasan anak setelah diberikan terapi bermain super bubbles dari rata-rata 10,19 turun menjadi 4,90 Simpulan dari penelitian ada pengaruh signifikan pemberian terapi bermain super bubbles terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RSUD Surakarta .

Kata kunci: Hospitalisasi, terapi bermain, kecemasan, anak prasekolah

Abstract

***Background:** Hospitalization is a necessary process child for stay at hospital, go through therapy and care repatriation back at home. During the process child experience separation with family, should be adapt with environment new. Pain because medical, separated with friend. It is make child will bring up feeling anxiety, anger, sadness, fear, and guilt. Children who experience worry could overcome with intervention nursing, wrong one methods that can used that is played therapy. One of*

*the media to play super bubbles. **Objective:** Research this aim for knowing influence play therapy super bubbles against worry effect hospitalization on child age preschool in RSUD Surakarta. **Method of Research:** Research this use design pre experiment with design type one group pre post test. Research this use one group intervention without group control. Intervention do with therapy playing super bubbles. Population research is patient children admitted to the chamber orchid RSUD Surakarta. Sample researchers as many as 31 children with is sampling technique accidental sampling. Tool measuring anxiety use in research this is questionnaire design by researchers who are adopted from research Wibowo (2011). The tools used as therapy play super bubbles is composed from water, soap or detergent, glycerin, wire shaped circle, bowl. Data analysis using paired t test. **Conclusion:** Before do giving play therapy super bubbles levels anxiety child in part big with level anxiety medium. After do therapy playing super bubbles anxiety children part big level anxiety low. The results showed a decrease in child anxiety after being given super bubbles playing therapy from an average of 10.19 dropped to 4.90. Conclusion from research there is in influence significant giving therapy play super bubble against anxiety effect hospitalization on child age preschool in RSUD Surakarta.*

Keywords: Hospitalization, therapy play, anxiety, preschool children

1. PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Selama proses tersebut anak dapat mengalami kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman traumatic dan penuh dengan stress. Perasaan yang sering muncul yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah (Wulandari & Erawati, 2016). Perasaan cemas merupakan dampak dari hospitalisasi, cemas dan stress yang dialami anak disebabkan oleh karena adanya perubahan status kesehatan dan kebiasaan kegiatan pada saat sehat maupun saat sakit, atau adanya perpisahan dengan keluarga saat masa perawatan (Wong, 2008). Respon secara umum yang terjadi pada anak yang dirawat inap antara lain mengalami regresi, kecemasan perpisahan, apatis, ketakutan, dan

gangguan tidur, terutama terjadi pada anak dibawah usia 7 tahun (Hockkenberry & Wilson, 2007).

Menurut WHO pada tahun tahun 2008 didapatkan sebanyak hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. Pada tahun 2010 di Indonesia sebanyak 33,2% dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi berat, 41,6% mengalami hospitalisasi sedang. Menurut hasil dari (SUSENAS) pada tahun 2010 jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Anak yang mengalami kecemasan dapat diatasi dengan intervensi keperawatan, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu dengan terapi bermain. Hal yang harus diingat adalah bahwa bermain merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengatasi dampak hospitalisasi tersebut (Supartini, 2012).

Terapi bermain diharapkan dapat berpengaruh pada anak untuk menghilangkan batasan, hambatan dalam diri, stres, frustasi serta mempunyai masalah emosi dengan tujuan mengubah tingkah laku anak yang tidak sesuai menjadi tingkah laku yang diharapkan dan anak yang sering diajak bermain akan lebih kooperatif dan mudah diajak kerjasama selama masa perawatan (Yusuf dkk, 2013). Terapi bermain yang dapat dilakukan terhadap anak usia pra sekolah seperti mewarnai, bermain balok atau lego, termasuk terapi bermain Super Bubbles. Super Bubbles yaitu permainan yang terbuat dari bahan sabun cair atau deterjen yang nantinya akan di tiup secara perlahan dan menghasilkan gelembung. Peneliti menggunakan terapi bermain super bubbles karena, terapi bermain super bubbles selain memberikan distraksi juga memberikan relaksasi saat anak meniup gelembung secara perlahan. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian pengaruh terapi bermain Super Bubbles terhadap kecemasan pada anak, dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Super Bubbles Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan rancangan *pra eksperimen* design dengan jenis *one group pretest posttest*. Penelitian ini menggunakan satu kelompok intervensi tanpa kelompok control. Intervensi yang dilakukan dengan terapi bermain super bubbles. Populasi penelitian adalah pasien anak yang dirawat di ruang rawat anak Angrek RSUD Surakarta dalam tiga bulan terakhir pada tahun 2017 yaitu pada bulan April, Mei dan Juni sebanyak 125 anak, maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 125 anak. Sampel penelitian ini sebanyak 31 anak dengan menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling. Alat ukur kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang di adopsi dari penelitian Wibowo (2011) dan Taylor Manifest Anxiety Scale. Alat yang digunakan sebagai terapi bermain super bubbles yaitu, air, sabun atau deterjen, glycerin, kawat berbentuk lingkaran, mangkuk. Analisa data menggunakan paired t test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur anak pada table menunjukkan sebagian besar adalah berumur 4-5 tahun, yaitu sebanyak 18 responden (58,1%). Karakteristik berdasarkan riwayat hospitalisasi sebelumnya menunjukkan sebagian besar anak belum pernah atau tidak mempunyai riwayat hospitalisasi, yaitu sebanyak 23 responden (74,2%).

3.1.2 Tingkat Kecemasan Anak

Tingkat kecemasan anak sebelum diberi perlakuan adalah 10 responden (32,3%) mengalami kecemasan ringan, 15 responden (48,4%) mengalami kecemasan sedang, dan 6 responden (19,4%) mengalami kecemasan berat. Sesudah perlakuan tingkat kecemasan anak menjadi, 29 responden (93,5%) mengalami kecemasan ringan, 2 responden (6,5%) mengalami kecemasan sedang.

3.1.3 Hasil Uji Perbedaan (t-test)

Dalam uji paired t-test, jika sig.(2-tailed) lebih dari 0,05 H_0 diterima, H_a ditolak (tidak ada pengaruh). Hasil perhitungan menggunakan t test untuk mengetahui pengaruh terapi bermain super bubbles terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Surakarta diperoleh nilai probabilitas (sig.2-tailed) 0,000 maka H_0 ditolak H_a diterima. Diperoleh nilai t hitung sebesar 7,602, sedangkan t tabel sebesar 2,045, karena t hitung (7,602) > t tabel (2,045) maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan terapi bermain super bubbles terhadap kecemasan akibat hospitalisasi anak usia pra sekolah di RSUD Surakarta.

3.2 Pembahasan

Pada saat penelitian terdapat 31 responden, beberapa responden yang mengalami kecemasan ringan, karena mereka sudah pernah menjalani hospitalisasi sebelumnya, sehingga tidak asing lagi dengan lingkungan di rumah sakit dan ditunjukkan dari pengisian kuesioner bahwa responden dalam keadaan yang tidak begitu cemas, dengan kondisi tidak mudah marah, tidak mudah menangis, tetapi terdapat 1 responden yang mempunyai riwayat hospitalisasi yang mengalami kecemasan sedang. Menurut wawancara dari orang tua wali, responden selalu menangis dan takut terhadap petugas medis

serta alat-alat medis karena pada umur 2 tahun pernah dirawat di rumah sakit sebelumnya yang menurut pengalaman dari responden tidak menyenangkan dan menakutkan.

Menurut wawancara dari orang tua wali, pada responden yang mengalami kecemasan rendah, responden sering bertanya-tanya kapan pulang, lesu saat minum obat dan kadang rewel saat makan. Pada responden yang mempunyai kecemasan sedang dan tinggi, kebanyakan dari mereka karena baru pertamakali menjalani rawat inap dirumah sakit.

Sebelum anak diberikan terapi bermain tingkat kecemasan anak 10 responden (32,3%) mengalami kecemasan ringan, 15 responden (48,4%) mengalami kecemasan sedang, dan 6 responden (19,4%) mengalami kecemasan berat. Hasil ini menunjukkan bahwa anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi di RSUD Surakarta sebagai respon yang tidak menyenangkan seperti di infus, suntik, minum obat, lingkungan yang berbeda, tidak bisa melakukan aktivitas dengan teman sebaya ataupun berpisah dengan orang tua. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Nurhayati, dkk (2013), penyebab kecemasan pada anak yang dirawat dirumah sakit adalah lingkungan rumah sakit, bangunan rumah sakit, bau khas rumah sakit, obat-obatan, alat-alat medis, tindakan medis dan petugas kesehatan.

Menurut Supartini, (2012), terapi bermain dapat mengalihkan perasaan sakit atau nyeri dan memberikan perasaan rileks saat anak melakukan terapi bermain. Hasil pengamatan setelah dilakukan terapi bermain super bubbles tampak anak tidak lagi menangis, tidak takut dengan petugas kesehatan (dokter atau perawat), tidak susah atau rewel minum obat dan mau makan-makanan yang disediakan rumah sakit.

Kecemasan sesudah dilakukannya dengan terapi bermain Super Bubbles menunjukkan 29 responden (93,5%) mengalami kecemasan ringan, 2 responden (6,5%) mengalami kecemasan sedang. Hal ini menunjukkan

adanya penurunan kecemasan pada anak prasekolah setelah diberikan terapi bermain. Hal lain yang ditemukan peneliti, setelah diberikan terapi bermain yaitu, anak menjadi lebih kooperatif terhadap petugas kesehatan (perawat), tidak takut lagi dengan dokter dan perawat serta anak tidak menolak untuk berkomunikasi.

Menurut Einon, (2008), terapi super bubbles dapat membuat anak-anak senang serta mereka akan memperoleh rasa percaya diri, perasaan bangga telah mencapai sesuatu, dan pengendalian nafas. Saat anak melakukan terapi bermain super bubble secara tidak langsung anak melakukan nafas dalam membentuk gelembung dengan cara meniup.

Teknik relaksasi nafas dalam dapat bermanfaat memberikan perasaan yang tenang, nyaman dan dapat memberikan perasaan tenang, nyaman, dan dapat menurunkan ketegangan pada seluruh tubuh. Melakukan relaksasi nafas dalam dapat meningkatkan ventilasi dan meningkatkan oksigenasi darah. Hal ini dikarenakan nafas dalam merupakan suatu usaha untuk inspirasi dan ekspirasi sehingga berpengaruh terhadap peregangan kardiopolmonal, Peregangan kardio polmunal dapat meningkatkan baroreseptor yang akan merangsang saraf parasimpatis sehingga dapat menurunkan kecemasan, ketegangan, serta mengendalikan fungsi denyut jantung sehingga membuat tubuh menjadi rileks dan nyaman (Puspita dkk, 2014)

Setelah terapi bermain, kecemasan pada anak menjadi menurun hal ini didukung oleh penelitian Azizah (2014), dengan hasil setelah diberikan terapi bermain, kecemasan anak prasekolah mengalami penurunan. Hal yang sama didukung oleh Sa'diah (2014), kecemasan anak prasekolah sebelum diberikan terapi bermain 46,7% menjadi 26,7%. Penelitian dari Bency dkk, (2017), meneliti efektifitas terapi bermain terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak, didapatkan hasil 49% menjadi 42,7% setelah dilakukan terapi bermain Penelitian lain dari Patel

dkk, (2014), meneliti kecemasan anak setelah diberikan terapi bermain dan didapatkan hasil rata-rata sebanyak 72,70% menjadi 37,87% setelah dilakukan terapi bermain.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya penurunan kecemasan anak setelah diberikan terapi bermain super bubbles dari rata-rata 10,19 turun menjadi 4,90. Hal ini membuktikan terapi bermain super bubbles membantu untuk mengurangi kecemasan dan ketegangan yang dialami oleh anak prasekolah, sehingga dapat memberikan distraksi dan relaksasi melalui permainan. Pada tahap perawatan anak di rumah sakit memaksa anak untuk berpisah dari lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan, yaitu lingkungan rumah, permainan, dan teman sepermainan. Reaksi yang ditunjukkan anak usia prasekolah adalah dengan menolak makan, sering bertanya, menangis dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan (Supartini, 2012).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi bermain super bubbles terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di RSUD Surakarta, dapat diambil kesimpulan yaitu, sebelum dilakukan pemberian terapi bermain super bubbles kecemasan anak sebagian besar dengan tingkat kecemasan sedang, setelah dilakukan pemberian terapi bermain super bubbles tingkat kecemasan anak sebagian besar dengan tingkat kecemasan ringan, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian terapi bermain super bubbles terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Surakarta

4.2 Saran

Bagi Rumah Sakit diharapkan program pemberian terapi bermain efektif untuk menurunkan kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Bagi perawat atau dokter disarankan memberikan tambahan intervensi dengan terapi bermain sesuai tahap perkembangan anak, karena hasilnya akan membantu petugas kesehatan dalam pemberian intervensi.

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan hasil penelitian diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dan diharapkan menjadi masukan yang berarti dan bermanfaat bagi mahasiswa ilmu keperawatan dalam memahami psikologi anak yang mengalami hospitalisasi dirumah sakit.

Bagi Peneliti diharapkan peneliti ini masih jauh dari sempurna, salah satunya adalah tidak adanya kelompok pembanding atau kelompok control. Penelitian selanjutnya diharapkan memiliki metode baru dan pelaksanaan terapi untuk kecemasan akibat hospitalisasi yang lebih efektif dan efisien.

Bagi orang tua diharapkan dapat menerima informasi tentang terapi bermain super bubbles dan dapat memberikan permainan pada anak saat hospitalisasi dengan alternative permainan yang bermanfaat bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S., & Ernawati, S. (2014). Upaya Menurunkan Tingkat Stres Hospitalisasi Dengan Aktifitas Mewarnai Gambar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Ruang Anggrek RSUD Gambiran Kediri. *Journal Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol. 1 No. 25*.
- Davidson, B., Satchi, N. S., & Venkatesan, L. (2017). Effectiveness of Play Therapy upon Anxiety among Hospitalised. *International Journal Of Advence Research*, Volume 3 No. 5.

- Enion, D. (2008). *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun* . Jakarta: Erlangga.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2007). *Wong's Essensial Pediatric Nursing (Eight Edition)*. St. Louis: Mosby Elsevier.
- Kaluas, I., Ismanto, A. Y., & Kundre, R. M. (2015). Perbedaan Terapi Bermain Puzzle dan Bererita Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) Selama Hospitalisasi Di Ruang Anak RS TK. III R. W. Mongisidi Manado . *e-Jurnal Keperawatan*, Vol.3 No. 2.
- Kazemi, S., Kazemi, S., Ghazimoghaddam, K., Besharat, S., & Kashani, L. (2014). Music and Anxiety in Hospitalized Children. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, Volume 6 No.1.
- Patel, K., V, S., & H.N, R. (2014). A study to assess the effectiveness of play therapy on anxiety. *Journal of Nursing and Health Science* , Volume 3.
- Puspita, N. A., Armiyati, Y., & Arif, S. (2014). Efektifitas Waktu Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Abdomen Di RSUD Tugurejo Semarang. *Jurnal*.
- Sa'diah, R. H., Hardiani, R. S., & Rondhianto. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Origami terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Prasekolah dengan Hospitalisasi di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 2 No. 3.
- Supartini, Y. (2012). *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric Vol. 2*. Jakarta: EGC.
- Wulandari , D., & Erawati, M. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.